
Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawatan kehamilan dalam Budaya Aceh *Mee Bu Gateng* di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen

¹Seri Warzukni, ²Sri Raudhati, ²Agustina

¹Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Aceh Darussalam

²Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim

How to cite (APA)

Warzukni, S., Raudhati, S., & Agustina, A. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawatan kehamilan dalam Budaya Aceh *Mee Bu Gateng* di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 101–106.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.723>

History

Received: 12 April 2023

Accepted: 4 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Seri Warzukni

Peminatan AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Aceh Darussalam;
seriwarzukni.skm@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: *Mee Bu Gateng* yaitu acara mengantar seperangkat kemasan nasi (*Bu Kulah*) yang dibungkus dengan menggunakan daun pisang muda yang telah didiang/dilayu dengan api lalu dibungkus berbentuk piramid, beserta lauk pauk yang terdiri dari ikan bakar, daging sapi, ketan, kue-kue dan bermacam buah-buahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawatan ibu hamil dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng* di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Metode: Desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian *analitik* dengan pendekatan *observasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen yang berjumlah 297 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan ibu hamil dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng* di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, dengan nilai P value 0,000.

Saran: Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya ibu hamil untuk mempertahankan dan melestarikan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh, seperti *Mee Bu Gateng* yang merupakan bagian budaya telah dilaksanakan secara turun temurun dalam perawatan kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kehamilan, *Mee Bu Gateng*

Pendahuluan

Menurut laporan statistik Tujuan Pembangunan Milenium ASEAN 2019, negara-negara ASEAN memiliki angka kematian ibu sebesar 197.100.000 per kelahiran hidup, yang juga tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara setelah Laos. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI melaporkan pelayanan tahun 2019 yaitu 1.712 kasus AKI dibandingkan tahun 2018 dan berjumlah 4.912 (Kemenkes, 2021).

Di Indonesia, Aceh merupakan salah satu provinsi dengan hambatan pertumbuhan tertinggi setelah Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan (Kemenkes RI), Prevalensi stunting pada anak kurang dari dua tahun di Aceh cukup tinggi, yaitu mencapai 37,9 persen, pada masa prevalensinya rata-rata nasional adalah 30,8 persen (Dinkes Aceh, 2019).

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat (Thamrin, 2009).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tradisi memiliki dua arti: pertama, adat istiadat yang masih dipraktikkan masyarakat. Kedua, penilaian atau anggapan bahwa metode yang ada adalah yang terbaik dan benar. Oleh karena itu, tradisi adalah istilah umum yang menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan masa kini (Rumadi, 2008).

Menurut penelitian penulis, formalisasi adat dan tradisi Aceh sangat jarang di Aceh. Hal ini dikarenakan adat dan tradisi masyarakat Aceh masih dijalankan berdasarkan asas norma dan nilai. Namun, setidaknya ada 2 Qanun Aceh yang ditetapkan pemerintah Aceh sebagai pedoman pembentukan masyarakat Aceh yang berkarakter syariat. 1.) Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat 2.) Nomor Qanun Aceh. 10/2008 tentang lembaga konvensional. Formalisasi adat dan tradisi tersebut didasarkan pada ketentuan

Undang-Undang Nomor 44 tentang Pelaksanaan Keistimewaan di Daerah Istimewa Provinsi Aceh (Syarkawi., 2011).

Tradisi *Me Buu Gateng* atau Meunieum dilakukan dua kali pada tanggal 9 hamil satu bulan. *Mee Bu* pertama ditemani oleh *Boh Kayee* (buah), berumur kira-kira Kehamilan dari bulan keempat sampai bulan kelima (Santriani, 2017).

Acara lain berlangsung dari bulan ketujuh sampai bulan kedelapan. Bahan persiapan Ba bu atau nasi hantaran terdiri dari bu kulah (nasi bungkus) dan lauk pauk ikan, ayam bakar dan burung goreng. Tapi ada juga di lingkungan masyarakat, acara ba bu hanya diadakan satu kali (Fuadi, 2018). Segala sesuatu tentang itu tergantung kemampuan yang melakukannya, ada yang bisa idang (piring) kecil dan beberapa menawarkan hingga lima atau enam idang penting. Nasi yang disediakan oleh orang tua dimakan bersama dalam suasana yang menyenangkan. Artinya ibu hamil sedang sakit sehingga diadakan pesta khusus menurut adat para wanita. Ibu hamil harus diberi makanan yang enak dan bermanfaat (Puteh, 2013).

Budaya Aceh memiliki budaya mee bu (bawa nasi saat masuk). Selama trimester ketiga, yang dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan ibu hamil dan menjaga kesehatan ibu dan anak. Budaya ini tidak hanya penting sebagai tradisi turun temurun, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan ibu dan bayi. Status gizi ibu selama kehamilan dikaitkan dengan munculnya keterlambatan pertumbuhan pada anak-anak. Anak-anak lebih mungkin dilahirkan dari ibu yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama kehamilan Retardasi pertumbuhan (Fitriani, Setya R, & Nurdiana, 2020).

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen yang

berjumlah 297 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Accidental Sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang.

Hasil

Berdasarkan pengolahan data, maka didapatkan hasil sebagai berikut,

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Aceh Mee Bu Gateng

Pengetahuan	Perawatan Kehamilan Budaya Aceh Mee Bu Gateng				Total		P Value	α
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	35	46,7	3	4	38	50,7	0,000	0,05
Cukup	21	28	5	6,7	26	34,7		
Kurang	9	12	2	2,6	11	14,6		
Jumlah	58	86,7	17	13,4	75	100		

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perawatan

kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Aceh Mee Bu Gateng

Sikap	Perawatan Kehamilan Budaya Aceh Mee Bu Gateng				Total		P Value	α
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	44	58,7	7	9,3	51	68	0,000	0,05
Negatif	20	26,7	4	5,3	24	32		
Jumlah	64	85,4	11	14,6	75	100		

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan perawatan kehamilan dalam

budaya Aceh Mee Bu Gateng dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Aceh Mee Bu Gateng

Dari Tabel Pengetahuan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng, dari 75 orang Ibu hamil yang dijadikan sebagai responden, pengetahuan ibu hamil dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng yang lebih tinggi yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 38 orang, ada 35 ibu (46,7%) yang melakukan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng,

sedangkan 3 ibu (4,0%) tidak melakukan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menurut asumsi penulis, pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng memiliki hubungan yang kuat, karena jika ibu hamil telah mengetahui tentang manfaat yang diperoleh ketika melakukan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng tentunya akan lebih mudah bagi Ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan tradisi Mee Bu Gateng. Pengetahuan yang dimaksud dalam

penelitian ini bahwa ibu hamil memahami pengertian *Mee Bu Gateng*, manfaat yang diperoleh ketika melaksanakan kegiatan ini.

Penelitian Yunanda, Chalid, and Meliza (2022), menunjukkan bahwa formalisasi tradisi Bu Gateng sebagai Qanun Gampong (Desa) merupakan program inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bireuen dalam memperkuat dan mendukung upaya pencegahan stunting. Formalisasi tradisi ini diwujudkan dengan kerja sama antar instansi dalam mendukung upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bireuen. Program "*Mee Bu Gateng*" telah menjadi proyek berpola tentang pengetahuan kesehatan, gizi dan nutrisi bayi selama kehamilan. Formalisasi tradisi dalam bentuk Peraturan Gampong telah berhasil mengubah tradisi dari dua kali selama kehamilan menjadi setiap bulan hingga akhir kehamilan, dan kondisi ini telah menghasilkan pemenuhan gizi serta nutrisi bagi ibu dan bayi sehingga bayi terhindar dari stunting.

Dalam konteks budaya, tradisi *Mee Bu Gateng* merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh pihak suami (*linto baroe*), secara pengetahuan masyarakat Aceh, apabila *Mee Bu Gateng* tidak dilaksanakan akan membawa musibah atau malapetaka bagi perempuan yang hamil tersebut, seperti anak cacat, susah melahirkan dan sering keluar air liur bila anak itu sedang dalam pertumbuhan. Sedangkan jika dilihat dari konteks nilai agama tradisi. *Mee Bu Gateng* dilakukan tidak lain untuk mempererat hubungan silaturahmi antar sesama manusia yang beragama, dalam studi ini tentunya antara keluarga mempelai pria dengan wanita.

2. Hubungan Sikap dengan Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Aceh *Mee Bu Gateng*

Tingkat penilaian sikap meliputi dua kategori yaitu positif (menerima) artinya responden mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan dan negatif (tidak menerima) artinya responden tidak mau, menjauh, menghindari, dan membenci

stimulus yang diberikan (Wawan & Dewi, 2016). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 75 ibu hamil yang diwawancarai, sikap ibu dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng* yang lebih tinggi yaitu ibu dengan sikap positif sebanyak 51 ibu, ada 44 ibu hamil (58,7%) yang melakukan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng*, sedangkan 7 orang (9,3%) tidak melakukan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng*.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka terdapat hubungan antara sikap ibu dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh *Mee Bu Gateng* di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Sikap dipengaruhi oleh salah satu aspeknya yaitu pengetahuan. Sikap diekspresikan melalui tindakan seseorang ketika menanggapi suatu masalah atau situasi untuk mencapai suatu tujuan. Sikap juga diartikan sebagai reaksi/respon tertutup seseorang terhadap stimulus/objek dan tidak langsung terlihat, hanya dapat diinterpretasikan. Sikap juga mencakup faktor-faktor yang ada pada orang yang mempromosikan atau menghasilkan tindakan atau pola perilaku tertentu (Azwar, 2009).

Berdasarkan penelitian Dara, Putro, and Irsyad (2021) menyatakan bahwa betapa pentingnya melestarikan adat budaya lokal yang sudah ada sejak zaman dulu. Etnoparenting sangat penting sebagai kehidupan bermasyarakat karena didalamnya mengandung nilai-nilai positif untuk untuk meraih keberkahan, keselamatan dan kebahagiaan.

Di Aceh, kebiasaan budaya *Mee Bu Gateng* sudah dilakukan secara turun-temurun, bahkan sudah menjadi kebiasaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Adat adalah suatu tradisi atau kebiasaan sehari-hari masyarakat Aceh yang telah dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang relatif lama, atau suatu kebiasaan yang telah menjadi tradisi

masyarakat. Perawatan kehamilan sendiri dianggap sebagai ciri khas masyarakat, sehingga tidak ada ibu hamil yang meninggalkan kebiasaan atau budaya ini. Budaya masyarakat Aceh dalam perawatan kehamilan. *Bu Gateng atau Mee Buu* di Aceh telah dipraktikkan oleh masyarakat secara turun-temurun yang dilakukan pada ibu hamil dengan usia kandungan 7 bulanan yang dilengkapi dengan acara tradisi Peusijek 7 Bulanan (Marzuki, 2011).

Tingkat pemahaman dan pengetahuan dipengaruhi oleh banyak hal, selain tingkat pendidikan, usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Semakin tua usia seseorang maka semakin tinggi tingkat pemahaman dalam memahami atau memahami sesuatu, dengan pemahaman yang diperoleh semakin meningkat (Kurniati & Sinta, 2022).

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng berada pada kategori baik yaitu 38 ibu (50,7%).
2. Sebagian besar sikap ibu hamil tentang perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng berada pada kategori positif atau menerima sebanyak 51 ibu (68,0%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng dengan nilai p -value= 0,000 (p -value < 0,05).
4. Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng dengan nilai p -value= 0,000 (p -value < 0,05).

Saran

1. Dinas Kesehatan
Diharapkan KIE (Komunikasi informasi edukasi) yang terus menerus dilakukan agar mempertahankan praktek perawatan kehamilan budaya Aceh yang positif dan mengurangi/menghilangkan

pemahaman nilai-nilai yang tidak mendukung kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

2. Tokoh Adat

Diharapkan agar dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk menjaga, melestarikan budaya dan tradisi yang telah ada dengan mempertahankan, memfasilitasi ibu hamil melakukan budaya perawatan kehamilan Mee Bu Gateng.

3. Masyarakat

Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya ibu hamil untuk mempertahankan dan melestarikan perawatan kehamilan dalam budaya Aceh Mee Bu Gateng yang merupakan bagian budaya telah dilaksanakan secara turun temurun.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat hubungan dari faktor-faktor yang lain dan dapat menjadi bahan pengetahuan dan pengalaman serta informasi untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Azwar. (2009). *Sikap manusia teori dan praktek*. Yogyakarta,: Pustaka pelajar.
- Dara, D. G. R., Putro, K. Z., & Irsyad, M. (2021). Analisis Adat Budaya Aceh Pada Tradisi Mee Buu Tujuh Bulanan Ibu Hamil. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 92-101.
- Dinkes Aceh, D. (2019). Profil Kesehatan Aceh. *Dinkes Aceh*, 53(9), 1689-1699.
- Fitriani, H., Setya R, A., & Nurdiana, P. (2020). Risk factors of maternal nutrition status during pregnancy to stunting in toddlers Aged 12–59 Months. doi: Online di <http://jkp.fkep.unpad.ac.id> DOI : 10.24198/jkp.

- Fuadi, T. M. (2018). Budaya Mee Bu Bagi Penurunan Stunting: Kearifan Lokal Aceh Dalam Proses Reproduksi. . *Jurnal Biologi Edukasi*.
- Kemenkes, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Kurniati, P. T., & Sinta, Y. A. N. (2022). *Level Of Knowledge Of Pregnant Mothers About Mother And Child Health Book At Puskesmas Durian River, Sintang Regency. Journal of Midwifery Care*, 2(02), 74-85. doi: 10.34305/JMC.V2I2.489
- Marzuki, M. (2011). Tradisi Peusijek dalam Masyarakat Aceh: Integritas Nilai-Nilai Agama dan Budaya. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 13(2), 133-149. doi: <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.458>
- Puteh, M. J. (2013). "Sistem Sosial Dan Budaya Masyarakat Aceh. *Islamic Studies Journal*.
- Rumadi, P. T. I. (2008). Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU. *Jakarta: Balitbang dan Diklat Depag RI*.
- Santriani, E. (2017). Tradisi Mee Buu Pandangan Masyarakat Trienggadeng Dalam Konteks Budaya Dan Agama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11) 951-952
- Syarkawi. (2011). Revitalisasi Adat Istiadat Dan Pembentukan Karakter; (Analisis Terhadap Adat Istiadat Dan Pembentukan Karakter Syari'at Di Aceh *LENTERA*, Vol.11.
- Thamrin, H. (2009). *Orang Melayu: agama, kekerabatan, prilaku ekonomi*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Yogyakarta: Nuha Medika) p 132. 6. *Acknowledgement Authors wishing to acknowledge*.
- Yunanda, R., Chalid, I., & Meliza, R. (2022). Formalisasi Tradisi "Me Bu Gateng" sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 16(1). doi: <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i1.25585>